

ANALISIS AFIKSASI DALAM KOLOM KOMENTAR *YOUTUBE* RAYMOND CHIN

Utari Rukmana¹

Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta
utarirukmana0104@gmail.com

Iman Laili²

Dosen Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta
imanlaili@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Pada penelitian ini dianalisis afiksasi dalam kolom komentar *Youtube* Raymond Chin. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana bentuk afiksasi dalam kolom komentar *Youtube* Raymond Chin. Teori yang digunakan adalah teori Putrayasa. Untuk mengumpulkan data, metode yang digunakan adalah metode simak dengan menerapkan teknik catat. Sementara itu, untuk menganalisis data digunakan metode agih dengan teknik bagi unsur langsung (BUL). Dari penelitian yang dilakukan, afiksasi yang ditemukan dalam kolom komentar *Youtube* Raymond Chin ada empat, yaitu 1) prefiks (*meN-*, *peN-*, *ber-*, *ter-*, *di-*), 2) sufiks (*-an*, *-kan*, *-i*), 3) imbuhan gabungan (*me-kan*, *di-kan*, dan *memper-kan*), 4) konfiks (*ke-an*, *pen-an*, dan *per-an*).

Kata Kunci: Afiksasi, kolom komentar, *Youtube* Raymond Chin

ABSTRACT

This study analyzes affixation in Raymond Chin YouTube comment section. The research problem is formulated as to how affixation occurs in Raymond Chin YouTube comment section. The author uses Putrayasa's theory. The data collection method used was the listening method, employing note-taking techniques. Meanwhile, the data analysis method used was the distribution method for direct element (BUL). The research revealed four types of affixation found in Raymond Chin YouTube comment section: 1) prefixation (meN-, peN-, ber-, ter- di-), 2) suffixation (-an, -kan, -i), 3) compound affixation (me-kan, di-kan, and memper-kan), and 4) konfiks (ke-an, pen-an, and per-an).

Keyword: Affixation, comment section, Raymond Chin YouTube

PENDAHULUAN

Sebagai alat berkomunikasi bahasa dapat memudahkan manusia untuk berinteraksi dan menyampaikan sesuatu. Bahasa adalah suatu peranan penting bagi kehidupan manusia. Wijana (2021:13) menjelaskan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi verbal yang dihasilkan oleh alat ucap manusia yang menghasilkan bunyi atau suara. Salah satu cabang linguistik adalah morfologi. Di dalam morfologi itu ada beberapa kajian, yaitu afiksasi, reduplikasi, dan komposisi. Sehubungan dengan itu Arifin dan Junaiyah (2009:10) menjelaskan bahwa proses pengimbuhan yang mengubah sebuah leksem setelah mendapat afiks itu disebut dengan afiksasi. Di dalam afiksasi itu ada beberapa kajian yaitu prefiks, infiks, sufiks, imbuhan gabungan dan konfiks. Morfologi adalah ilmu tentang morfem, sebagai sebuah sistem dari suatu bahasa dalam arti luas, struktur kata yang senantiasa membentuk kalimat-kalimat tentu mengalami perubahan-perubahan jenis kata dan makna (Yasin, 1988:19). Di dalam morfologi itu ada beberapa kajian salah satunya afiksasi. Afiksasi

Atau pembubuhan adalah pembubuhan afiks pada suatu kesatuan, baik satuan lingual tunggal maupun kompleks untuk membentuk kata Ramlan (dalam Pohan,2009). Permasalahan yang akan diteliti adalah afiksasi yang ditemukan dalam kolom komentar *Youtube* Raymond Chin. Raymond Chin adalah seorang *Youtuber* muda yang sukses menjadi *conten creator* sekaligus CEO muda di Indonesia. Raymond Chin dikenal dengan konten membahas keuangan, bisnis, serta pengembangan diri bagi anak muda di Indonesia, Raymond Chin juga membuat konten khusus di bulan Ramadhan yang diberi *escape. Youtube Youtube* adalah media *online* yang digunakan untuk mengunggah video dan media ini juga berfungsi sebagai media untuk orang menyampaikan berbagai macam komentar terhadap video yang mereka tonton. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk afiksasi dalam kolom komentar *Youtube* Raymond Chin. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah pertama, dapat menambah wawasan pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang bentuk afiksasi, kedua bagi ilmu pengetahuan dapat menjadi acuan bahan pembelajaran tentang bentuk afiksasi, ketiga dapat menjadi perbandingan untuk para peneliti selanjutnya.

KAJIAN LITERATURE

Kerangka Teori yang digunakan untuk menganalisis afiksasi pada kolom komentar *Youtube* Raymond Chin dengan menggunakan teori dari Putrayasa (2017). Menurut Putrayasa proses pembentukan kata dengan membubuhkan afiks atau imbuhan pada kata dasar itu disebut afiksasi. Prefiks *meN-* dapat mengalami perubahan bentuk menjadi *me-*, *mem-*, *men-*, *meny-*, *meng-* dan *menge-*. Keenam bentuk perubahan prefiks *meN-* disebut alomorf dari prefiks *meN-*. Prefiks *peN-* dapat berubah bentuk menjadi prefiks *pe-*, *pen-*, *pem-*, *peng-*, *peny-*, dan *peng-*. Prefiks *ber-* juga dapat mengalami perubahan bentuk menjadi *be-* dan *bel-*. Prefiks *ter-* dan *di-* prefiks *ter-* mempunyai alomorf *ter-* dan *tel-* hanya terjadi pada kata-kata tertentu seperti *terlanjur* dan *terlentang*. Sedangkan prefiks *di-* tidak mengalami perubahan bentuk ketika diletakkan dengan bentuk lain. Prefiks *per-* sangat berkaitan erat dengan prefiks *ber-*. Jika kata kerja berawalan *ber-* dan tidak pernah ditemukan dalam bentuk *meN-*, kata bendanya menjadi *per-*. Prefiks *ke-* tidak mengalami perubahan bentuk jika digabungkan dengan bentuk dasar. Hal yang perlu diperhatikan adalah perbedaan antara *ke-* sebagai prefiks dan *ke-* sebagai kata depan. Prefiks *se-* pada umumnya melekat pada bentuk dasar yang berupa benda contohnya *serumah*, *seminggu*, *sebulan*, dan kata sifat seperti *setinggi*, *seindah*, *secerdas*, dan *sebaik*. Proses pembentukan kata infiks adalah dengan menyisipkan konsonan vokal pada suku pertama kata dasar. Contohnya *gigi+er+ gerigi*, *tunjuk + -el + telunjuk*. Sufiks di dalam afiksasi itu dapat dibagi tiga yaitu: sufiks *-an*, *-kan*, dan *-i*. Imbuhan gabungan adalah suatu bentuk kata yang paling sedikit terdiri atas satu morfem bebas dan satu morfem terikat. Pembagian dari imbuhan gabungan itu ada enam yaitu: *me-kan*, *di-kan*, *memper-kan*, *memper-i*, *diper-i* dan *ber-kan*. Konfiks adalah kesatuan afiks yang secara bersama-sama membentuk sebuah kelas kata, konfiks terbagi menjadi lima antara lain: *ke-an*, *peN-an*, *per-an*, *ber-an*, dan *per-kan*.

METODE PENELITIAN

3.1 Metode penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang dilakukan sesuai dengan fakta yang ada atau fenomena yang memang secara varian bahasa seperti apa adanya (Sudaryanto, 2015:13).

3.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini digunakan sumber data tulis. Data tulis yang dimaksud adalah kolom komentar *Youtube* Raymond Chin. Objek penelitian ini adalah bentuk afiksasi dan pengumpulan data mulai dilakukan tanggal 1 sampai 20 maret 2025. Raymond Chin memulai

karirnya di *Youtube* dengan membuat konten seputar keuangan dan investasi pada tahun 2015. Kanal *Youtube* Raymond Chin mulai populer dengan video tutorial investasi saham berbasis aplikasi yang sederhana dan terjangkau. Selain itu, Raymond Chin juga terkenal sebagai pengusaha muda sukses. Pemikirannya banyak disukai oleh kaum muda karena kritis terhadap dunia bisnis. Alasan diambil *podcast* tersebut karena Raymond Chin memiliki 2,89 *subscriber*. *Podcast* yang dijadikan sumber data ada dua *podcast* pada bulan Ramadhan yaitu *escape* episode satu dan dua. Pada kolom komentar *Youtube* Raymond Chin banyak ditemukan afiksasi yang bervariasi termasuk penggunaan dialek *Jakarta*.

3.3 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode simak. Metode simak adalah metode yang dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa (Sudaryanto, 2015:203). Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah teknik catat. Teknik catat adalah teknik yang dilakukan dengan cara mencatat langsung pada sumber data menggunakan alat tulis tertentu (Sudaryanto, 2015 :205). Selanjutnya, dicatat seluruh bentuk afiksasi yang ada pada kolom komentar *Youtube* Raymond Chin. Lalu, dilanjutkan dengan pengklasifikasian sesuai dengan permasalahan.

3.4 Metode dan Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan adalah metode agih. Metode agih adalah metode yang penentunya justru bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri (Sudaryanto, 2015:18).

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik bagi unsur langsung atau (BUL). Teknik bagi unsur langsung itu cara kerja analisisnya pada awal ialah membagi satuan lingual data menjadi beberapa bagian atau unsur. Unsur- unsur yang telah dibagi disebut dianggap sebagai bagian atau unsur. Unsur- unsur yang telah dibagi tersebut dianggap sebagai bagian yang langsung membentuk data yang dianalisisnya (Sudaryanto, 2015 :37).

HASIL DAN PEMBAHASA

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dalam kolom komentar *Youtube* Raymond Chin ditemukan lima bentuk afiksasi yaitu prefiks, infiks, sufiks, imbuhan gabungan dan konfiks.

1. Prefiks *meng-*

Prefiks *meng-* yang ditemukan dalam kolom komentar *Youtube* Raymond Chin sebagai berikut
“penting untuk delete atau backspace semua pikiran negatif yang *menghambat*”

Kata *menghambat* merupakan kata yang dibentuk dari prefiks *meN-* menjadi *meng-* diikuti bentuk dasar *hambat*. Kata *menghambat* dalam kalimat tersebut mempunyai makna menahan semua pikiran yang negatif.

“komitmen *mengejar* Lailatul Qadr di Ramadhan ini”

Kata *mengejar* merupakan pembentukan kata dari prefiks *meN-* menjadi *meng-* diikuti bentuk dasar *kejar* dan fonem /k/ mengalami peluluhan. Kata *mengejar* pada kalimat tersebut mempunyai makna berusaha mendapatkan malam lailatul Qadr.

“*Spy mengambil* hikmah kisah manusia terbaik yaitu Nabi dan Rasul”

Kata *mengambil* merupakan pembentukan kata dari prefiks *meN-* menjadi *meng-* diikuti bentuk dasar *ambil* menjadi kata *mengambil*. Kata *mengambil* pada kalimat tersebut mempunyai makna memungut hikmah positif dari kisah Nabi sebagai manusia terbaik.

“*Ngobrol* bareng *menginspirasi* dan *menambah* ilmu mendengarnya”

Kata *menginspirasi* merupakan pembentukan kata dari prefiks *meN-* menjadi *meng-* diikuti bentuk dasar *inspirasi*. Kata *menginspirasi* pada kalimat tersebut memiliki makna memberi motivasi atau ilmu saat mendengar *podcast* tersebut.

Pada data tersebut juga ditemukan kata *menambah* yang merupakan kata yang dibentuk dari prefiks *meN-* menjadi *me-* diikuti bentuk dasar *tambah*. Kata *menambah* pada kalimat tersebut mempunyai makna menjadi banyak ilmu karena mendengar obrolan podcast tersebut.

Kata *ngobrol* merupakan Dialek Jakarta yang berasal dari kata *mengobrol* dan prefiks *me-* menjadi *-ng* saja. Kata *mengobrol* pada kalimat tersebut mempunyai makna membicarakan sesuatu yang dapat menginspirasi dan menambah ilmu saat mendengarnya.

2. Prefiks *me-*

Prefiks *me-* yang ditemukan dalam kolom komentar *Youtube* Raymond Chin sebagai berikut.

“Islam tidak pernah *melarang* org *bertanya* ttg tuhan ttg nabi ttg apapun itu islam sllu ada jwbn”

Kata *melarang* merupakan pembentukan kata dari prefiks *meN-* menjadi *me-* diikuti bentuk dasar *larang*. Kata *melarang* pada kalimat tersebut mempunyai makna tidak ada hambatan untuk bertanya tentang islam karena akan selalu ada jawabannya.

Pada kalimat tersebut juga ditemukan kata *bertanya* yang dibentuk dari prefiks *meN-* menjadi *me-* diikuti bentuk dasar *tanya*. Kata *bertanya* pada kalimat tersebut mempunyai makna meminta keterangan tentang Nabi dan Rasul karena akan selalu ada jawabannya.

“Ngomong2 soal *escape*, saya pernah *denger* kalo mau merubah nasib cobalah hidup *merantau*”

Kata *merantau* merupakan pembentukan kata dari prefiks *meN-* menjadi *me-* diikuti bentuk dasar *rantau*. Kata *merantau* pada kalimat tersebut mempunyai makna kalau kita mau merubah nasib maka kita harus mencoba mencari penghidupan jauh dari kampung kita sendiri.

Selain kata *merantau* pada kalimat tersebut juga ditemukan kata *denger* yang berasal dari kata *mendengar* tetapi prefiks *men-* mengalami peluluhan karena dialek Jakarta. Kata *denger* pada kalimat tersebut mempunyai makna mengetahui tentang suatu hal kalau kita mau *escape* maka cobalah hidup merantau.

“Ibu- ibu memasak dengan lezat”

Kata *memasak* merupakan pembentukan dari prefiks *meN-* menjadi *me-* diikuti bentuk dasar *masak* menjadi *memasak*. Kata *memasak* pada kalimat tersebut mempunyai makna membuat suatu olahan makanan.

3. Prefiks *men-*

Prefiks *men-* yang ditemukan dalam kolom komentar *Youtube* Raymond Chin sebagai berikut.

“contoh *escape* dalam islam Nabi Musa melakukan *escape* untuk *menolong* orang yang terzalimi”

kata *menolong* dibentuk dari prefiks *meN-* menjadi *me-* yang diikuti bentuk dasar *tolong* dan fonem /t/ menjadi *luluh*. Kata *menolong* pada kalimat tersebut mempunyai makna memberi bantuan kepada orang-orang terzholimi.

“*Escape* itu healing from the wound...seperti halnya proses penyembuhan luka muncul benang-benang fibrin yang akan *menutup* luka”

Kata *menutup* merupakan pembentukan kata dari prefiks *meN-* menjadi *me-* diikuti bentuk dasar *tutup* dan fonem /t/ mengalami peluluhan. Kata *menutup* pada kalimat tersebut mempunyai makna menimbun luka-luka yang akan dilakukan benang fibrin.

4. Prefiks *mem-*

Prefiks *mem-* yang ditemukan dalam kolom komentar *Youtube* Raymond Chin sebagai berikut.

“Sebetulnya figur Ust. Felix dan Ust. Hidayat udah *membukacara* pandang ke islam itu dengan logic”

Kata *membuka* dibentuk dari prefiks *meN-* menjadi *mem-* yang diikuti kata dasar *buka*. Kata *membuka* pada kalimat tersebut mempunyai makna memperlihatkan cara pandang islam secara logic oleh Ust. Felix dan Ust. Hidayat.

“Ooh ini jadinya koh. Terima kasih atas segala effort dan dedikasi yg tertuang sampai vidio ini dapat *memukul* semangat untuk menontonnya”

Kata *memukul* merupakan pembentukan dari prrefiks *meN-* menjadi *mem-* diikuti bentuk dasar *pukul* dan fonem /p/ mengalami peluluhan. Kata *memukul* pada kalimat tersebut mempunyai makna membangkitkan semangat untuk menonton podcast tersebut.

5. Prefiks *meny-*

Prefiks *meny-* yang ditemukan dalam kolom komentar *Youtube* Raymond Chin sebagai berikut.

“jangan lupa menyebut salawat saat *menyebut* nabi muhammad sallaulohu alaihi wassallam”

Kata *menyebut* dibentuk dari prefiks *meN-* menjadi *meny-* diikuti kata dasar *sebut* dan fonem /s/ mengalami peluluhan. Kata *menyebut* pada kalimat tersebut mempunyai makna melafalkan salawat saat menyebut nama Nabi Muhammad Saw.

“Masyaallah semoga podcast ini dapat *menyadarkan* kita”

Kata *menyadarkan* merupakan pembentukan kata dari prefiks *meny-* diikuti bentuk dasar *sadarkan* menjadi *menyadarkan*. Kata *menyadarkan* pada kalimat tersebut mempunyai makna bahwa podcast tersebut dapat menjadi pengingat bagi penonton.

6. Prefiks *peng-*

Prefiks *peng-* yang ditemukan dalam kolom komentar *Youtube* Raymond Chin sebagai berikut.

“Masyaallah Ustad Felix. Smg *penginspirasi* anak-anak muda untuk berfikir secara logis”

Kata *penginspirasi* merupakan pembentukan dari prefiks *peN-* menjadi *peng-* diikuti bentuk dasar *inspirasi*. Kata *penginspirasi* pada kalimat tersebut mempunyai makna sebagai motivator bagi anak-anak muda.

“Sistem dan aturan2 yg dirusak *pengkhianat* membuat pola pikir rakyat menjadi bodoh”

Kata *pengkhianat* merupakan pembentukan kata dari prefiks *peN-* menjadi *peng-* diikuti bentuk dasar *khianat* menjadi *pengkhianat*. Kata *pengkhianat* pada kalimat tersebut mempunyai makna menipu yang membuat pola pikir rakyat menjadi bodoh.

“Menjadi *pengukur* semangat berjuang yg mencerdaskan masyarakat +62

Kata *pengukur* merupakan pembentukan kata dari prefiks *peN-* menjadi *peng-* diikuti bentuk dasar *ukur* menjadi *pengukur*. Kata *pengukur* pada kalimat tersebut mempunyai makna mencerminkan besar semangat berjuang untuk masyarakat +62.

7. Prefiks *pe-*

Prefiks *pe-* yang ditemukan dalam kolom komentar *Youtube* Raymond Chin sebagai berikut.

“Ralat “khalaq” artinya yang menciptakan bukan maha *pemurah*”

Kata *pemurah* dibentuk dari prefiks *peN-* menjadi *pe-* yang diikuti bentuk dasar *murah*. Kata *pemurah* pada kalimat tersebut mempunyai makna baik hati dan suka memberi.

“Semua *pejabat* nya mulai dari atasan sampai bawah orang-orang muslim semua gk ada yg non muslim”

Kata *pejabat* merupakan pembentukan kata dari prefiks *peN-* menjadi *pe-* diikuti bentuk dasar *jabat* menjadi kata *pejabat*. Kata *pejabat* pada kalimat tersebut mempunyai makna orang yang berwenang atau memimpin orang islam.

“Hidup adalah perjalanan menuju kebaikan, dan setiap ajaran para nabi adalah *petunjuk* untuk naik ke tingkat yang lebih tinggi”

Kata *petunjuk* merupakan pembentukan kata dari prefiks *peN-* menjadi *pe-* diikuti bentuk dasar *tunjuk*. Kata *petunjuk* pada kalimat tersebut mempunyai makna arahan untuk naik ke tingkat yang lebih tinggi.

8. Prefiks *pen-*

Prefiks *pen-* yang ditemukan dalam kolom komentar *Youtube* Raymond Chin sebagai berikut.

“Tidak semua *penonton* bisa bahasa inggris ya kak jdi tolong dengan sangat kalau kakak ngomong pakek bahasa asing atau bahasa yang sulit di fahami mungkin bisa di kasih keterangan pas vidionya”

Kata *penonton* merupakan pembentukan kata dari prefiks *peN-* menjadi *pen-* diikuti bentuk dasar *tonton*. Kata *penonton* pada kalimat tersebut mempunyai makna orang atau audiens yang melihat podcast tersebut.

“Semoga *pendakwah* islam kaffah semakin banyak agar umat tercerahkan, semoga Ustad. Felix istiqomah”

Kata *pendakwah* merupakan pembentukan dari prefiks *peN-* menjadi *pen-* diikuti bentuk dasar *dakwah*. *Pendakwah* pada kalimat tersebut mempunyai makna seseorang yang menyampaikan tentang agama agar banyak umat yang tercerahkan.

9. Prefiks *pem-*

Prefiks *pem-* yang ditemukan dalam kolom komentar *Youtube* Raymond Chin sebagai berikut.

“Seandainya aku punya satu doa mustajab maka akan doa'kan seorang *Pemimpinkarena* banyak kebaikan nya akan lebih besar ketika doa itu di ijabah”

Kata *pemimpin* merupakan pembentukan kata dari prefiks *peN-* menjadi *pem-* diikuti bentuk dasar *pimpin* menjadi *pemimpin*. Kata *pemimpin* pada kalimat tersebut mempunyai makna orang yang berpangkat tinggi.

“Manusia bisa tetap melakukan apapun yg dia mau dan itu masih bisa dipandang baik oleh manusia lain sekali pun itu misalnya *pembunuh* dan korupsi”

kata *pembunuh* dibentuk dari prefiks *peN-* menjadi *pem-* diikuti bentuk dasar *bunuh* menjadi *pembunuh*. Kata *pembunuh* pada kalimat tersebut mempunyai makna menghilangkan nyawa seseorang dan hal tersebut masih bisa dipandang baik oleh manusia lain.

10. Prefiks *ber-*

Prefiks *ber-* yang ditemukan dalam kolom komentar *Youtube* Raymond Chin sebagai berikut.

“Tetep istiqomah Ray jangan *berhenti* untuk *bertanya* tentang islam”

Kata *berhenti* dan *bertanya* merupakan pembentukan kata dari prefiks *ber-* yang diikuti bentuk dasar *henti* dan *tanya*. Kata *berhenti* dan *bertanya* pada kalimat tersebut mempunyai makna agar ray tidak putus asa dalam mencari tahu tentang islam.

“Maha suci allah telah memberikan 2 manusia ini IDE kreatif *berbicara* ilmu dikaitkan dengan islam”

Kata *berbicara* dibentuk dari prefiks *ber-* diikuti bentuk dasar *bicara* yang berfonem awal /b/. Kata *berbicara* pada kalimat tersebut mempunyai makna menyampaikan ilmu yang dikaitkan dengan islam.

“Saya udah buat sebuah komitmen kecil *berjumlah* 40 anggota”

Kata *berjumlah* merupakan pembentukan kata dari prefiks *ber-* diikuti bentuk dasar *jumlah* menjadi *berjumlah*. Kata *berjumlah* pada kalimat tersebut mempunyai makna bilangan atau banyaknya orang anggota yang terkumpul.

11. Prefiks *bel-*

Prefiks *bel-* yang ditemukan dalam kolom komentar *Youtube* Raymond Chin sebagai berikut.

“Smoga d sni akan menjadi ruang yang tepat (escape) buat kita smua untuk *belajar* dan *mempersiapkan* keadaan ini.

Kata *belajar* merupakan pembentukan kata dari prefiks *ber-* menjadi *bel-* diikuti bentuk dasar *ajar* menjadi *belajar*. Kata *belajar* pada kalimat tersebut mempunyai makna memperoleh kepandaian atau suatu ilmu untuk keadaan sekarang ini.

Pada kalimat tersebut juga ditemukan kata *mempersiapkan* yang merupakan pembentukan kata dari imbuhan gabungan *memper-*kan diikuti bentuk dasar *siap* menjadi *mempersiapkan*. Kata *mempersiapkan* pada kalimat tersebut mempunyai makna siap menghadapi keadaan saat kita mencoba untuk *escape*.

12. Prefiks *ter-*

Prefiks *ter-* yang ditemukan dalam kolom komentar *Youtube* Raymond Chin sebagai berikut.

“Kalian niat ke sini utk belajar utk menerapkan, atau sekedar terhibur aja”

Kata *terhibur* merupakan pembentukan kata dari prefiks *ter-* diikuti bentuk dasar *hibur* menjadi *terhibur*. Kata *terhibur* pada kalimat tersebut mempunyai makna memberi rasa kesenangan terhadap penonton.

“Yg paling penting *escape from maind set*, jangan takut untuk berfikir *terbuka*”

Kata *terbuka* merupakan pembentukan kata dari prefiks *ter-* diikuti bentuk dasar *buka*. Kata *terbuka* pada kalimat tersebut mempunyai makna agar kita jangan takut untuk berfikir secara luas.

“Nabi yusuf (waktu beliau masih kecil, *terpaksa* meninggalkan rumah karena kaka-kaka beliau”

Kata *terpaksa* merupakan pembentukan kata dari prefiks *ter-* diikuti bentuk dasar *paksa* menjadi *terpaksa*. Kata *terpaksa* pada kalimat tersebut mempunyai makna bahwa Nabi Yusuf meninggalkan rumah itu tidak kemauan beliau sendiri.

“Bisa ga ya saya copy buat ajar anak2 supaya mereka makin *tertarik* untuk ibadah”

Kata *tertarik* merupakan pembentukan kata dari prefiks *ter-* diikuti bentuk dasar *tarik*. Kata *tertarik* pada kalimat tersebut mempunyai makna ingin mencoba ilmu yang disampaikan agar bisa diajarkan untuk anak-anaknya untuk beribadah.

“*Escape* memiliki beberapa arti *tergantung* pada konteksnya”

Kata *tergantung* merupakan pembentukan kata dari prefiks *ter-* yang diikuti bentuk dasar *gantung*. Kata *tergantung* pada kalimat tersebut mempunyai makna menyesuaikan menyesuaikan konteksnya.

13. Prefiks *di-*

Prefiks *di-* yang ditemukan dalam kolom komentar *Youtube* Raymond Chin sebagai berikut

“Peranan Raymond disini benar2 membuat acara ini sangat cocok *ditonton* utk yang masih benar2 awam tentang agama bahkan lintas agama

Kata *ditonton* merupakan pembentukan kata dari prefiks *di-* yang diikuti bentuk dasar *tonton* menjadi *ditonton*. Kata *ditonton* mempunyai makna menyaksikan bahwa peranan Raymond sangat cocok pada acara tersebut.

“Well ini keren banget si, dua combo yang secara IQ seimbang` pembahasan yang disampaikanpun mudah buat *dicerna*”

Kata *dicerna* dibentuk dari prefiks *di-* diikuti bentuk dasar *cerna* menjadi *dicerna*. Kata *dicerna* pada kalimat tersebut mempunyai makna mudah dipahami atau ditangkap pembahasan yang disampaikan tersebut.

14. Sufiks *-an*

Sufiks *-an* yang ditemukan dalam kolom komentar *Youtube* Raymond Chin sebagai berikut.

“Checklis ramadhan: 1. Persiapan fisik (*latihan* puasa dri sebelum ramadhan) karena Sesuatu yg bersifat maknawi ga akan dicapai tanpa fisik yg kuat”

Kata *latihan* merupakan pembentukan kata dari sufiks *-an* diikuti bentuk dasar *latih* menjadi *latihan*. Kata *latihan* pada kalimat tersebut mempunyai makna mengasah kemampuan fisik sebelum puasa karena sesuatu hal tidak akan dicapai tanpa fisik yang kuat.

“Thank you ko Raymond dan Ust. Felix jdi ada *tontonan* selama bulan Ramadhan ini”

Kata *tontonan* dibentuk dari sufiks *-an* diikuti kata dasar *tonton* menjadi kata *tontonan*. Kata *tontonan* pada kalimat tersebut mempunyai makna pertunjukan yang ada selama bulan Ramadhan ini.

“*Sindiran* halus dari Ustadz Felix”

Kata *sindiran* merupakan pembentukan kata dari sufiks *-an* diikuti bentuk dasar *sindir* menjadi kata *sindiran*. Kata *sindiran* pada kalimat tersebut mempunyai makna perkataan yang disampaikan secara tidak langsung yang disampaikan oleh Ustadz Felix.

15. Sufiks *-kan*

Sufiks *-kan* yang ditemukan dalam kolom komentar *Youtube* Raymond Chin sebagai berikut.

“Klo mau berilmu, *hilangkan* gengsi, *lupakan* malu, ga ad batasan atau hal yg terikat untuk memperoleh ilmu”

Kata *hilangkan* dan *lupakan* merupakan pembentukan kata dari sufiks *-kan* diikuti bentuk dasar *hilang* dan *lupa*. Kata *hilangkan* dan *lupakan* pada kalimat tersebut mempunyai makna untuk tidak segan dalam menanyakan hal yang terikat untuk memperoleh ilmu.

“Saya bersyukur sekali allah *hadirkan* sosok Ustad. Felix untuk indonesia”

Kata *hadirkan* merupakan pembentukan kata dari sufiks *-kan* diikuti bentuk dasar *hadir* menjadi kata *hadirkan*. Kata *hadirkan* pada kalimat tersebut mempunyai makna mendatangkan sosok Ustad Felix di indonesia.

“Assalamualikum minta di doa'kan sama ustad felix semoga Dedi Sugandi bin bapak warsim di *tetapkan* iman islamnya”

Kata *tetapkan* merupakan pembentukan kata dari sufiks *-kan* diikuti bentuk dasar *tetap* menjadi *tetapkan*. Kata *tetapkan* pada kalimat tersebut mempunyai makna semoga Dedi Sugandi iman islamnya tidak berubah.

16. Sufiks *-i*

Sufiks *-i* yang ditemukan dalam kolom komentar *Youtube* Raymond Chin sebagai berikut.

“Bakal komitmen sih buat *ikuti* perjalanan escape selama bulan Ramadhan ini”

kata *ikuti* merupakan pembentukan kata dari sufiks *-kan* diikuti bentuk dasar *ikut* menjadi kata *ikuti*. Kata *ikuti* pada kalimat tersebut mempunyai makna akan selalu ada dalam perjalanan escape selama bulan Ramadhan ini.

17. Imbuan gabungan *me-kan*

Imbuan Gabungan *me-kan* yang ditemukan dalam kolom komentar *Youtube* Raymond Chin sebagai berikut.

“Bagus nih konten ramadhannya. Tanpa *merendahkan* konten ramdahan lainnya”

Kata *merendahkan* dibentuk dari imbuan gabungan *me-kan* yang diikuti kata dasar *rendah* dan mengalami dua proses turunan. Proses pertama yaitu kata dasar *rendah* mendapat prefiks *me-* menjadi kata *merendah* kemudian kata *merendah* mendapat akhiran *-kan* menjadi *merendahkan*. Kata *merendahkan* pada kalimat tersebut mempunyai makna tidak menghina konten Ramadhan lainnya.

“Menaikkan taraf berfikir kita harus belajar & question everyting not just following karena mematikan akal, kecuali follow tuntunan allah”

Kata *menaikkan* merupakan pembentukan dari imbuan gabungan *me-kan* diikuti bentuk dasar *naik*. Kata *menaikkan*

18. Imbuan gabungan *di-kan*

Imbuan Gabungan *di-kan* yang ditemukan dalam kolom komentar *Youtube* Raymond Chin sebagai berikut.

“Dahulu *diucapkan* “indonesia ya akan begini2 terus, kalau tidak keluar

dari kubangan (kerajaan) yg sama (para pejabat dari kerajaan itu2 saja)”
Kata *diucapkan* merupakan pembentukan kata dari imbuhan gabungan *me-kan* mengalami dua proses turunan. Proses pertama kata *ucap* mendapat akhiran *-kan* menjadi *ucapkan* kemudian mendapat awal *di-* menjadi *diucapkan*. Kata *diucapkan* pada kalimat tersebut mempunyai makna diberitahu bahwa indonesia akan begini terus jika tidak keluar dari kubangan atau pemimpin yang itu-itu saja.

“Masyaallah pantesan dek Raymond cerdas karena mamanya cerdas. kecerdasan anak itu *diturunkan* dari ibunya”

Kata *diturunkan* dibentuk dari imbuhan gabungan *di-kan* yang diikuti kata dasar *turun* menjadi *diturunkan*. Kata *diturunkan* pada kalimat tersebut mempunyai makna bergerak ke arah bawah atau mengalir kecerdasan dari ibunya.

19. Imbuhan gabungan *memper-kan*

Imbuhan Gabungan *memper-kan* yang ditemukan dalam kolom komentar *Youtube* Raymond Chin sebagai berikut.

“Dengan hal ini orang-orang akan *mempertanyakan* ‘orang yang IPK seperti itupun bisa menjadi menteri kah?’

Kata *mempertanyakan* merupakan pembentukan kata dari imbuhan gabungan *memper-kan* diikuti bentuk dasar *tanya* menjadi *mempertanyakan*. Kata *mempertanyakan* pada kalimat tersebut mempunyai makna ragu atau tidak yakin kalo IPK seperti itu bisa jadi menteri.

“Maap ustad saya punya pemikiran tolong di diskusikan kalo tidak pernah berkenan pada saat masa yang di *pimpin* pemerintah sedang *mempertontonkan* seberapa kayanya indonesia, korupsi dimana mana yang dari masa lalu”

Kata *mempertontonkan* merupakan pembentukan kata dari imbuhan gabungan *memper-kan* diikuti bentuk dasar *tonton*. Kata *mempertontonkan* pada kalimat tersebut mempunyai makna menayangkan atau memperlihatkan kepada masyarakat tentang seberapa kaya indonesia dan korupsi yang terjadi dimana-mana.

Dialek Jakarta yang ditemukan pada kalimat tersebut ada pada kata *pimpin* menjadi pemimpin. Kata *pimpin* pada kalimat tersebut mempunyai makna yang paling tinggi dan disegani sedang *mempertontonkan* seberapa kayannya Indonesia, dan korupsi yang terjadi dimana-mana.

20. Konfiks *ke-an*

Konfiks *ke-an* yang ditemukan dalam kolom komentar *Youtube* Raymond Chin sebagai berikut.

“Hidup saya lebih baik meski dalam *kemiskinan*”

Kata *kemiskinan* merupakan pembentukan kata dari konfiks *ke-an* yang diikuti bentuk dasar *miskin*. Kata *kemiskinan* jika dibelah maka akan menjadi *kemiskin* dan *miskinan* dan kedua kalimat tersebut tidak mempunyai makna, oleh karena itu konfiks *ke-an* harus sekaligus muncul. Kata *kemiskinan* pada kalimat tersebut mempunyai makna serba kekurangan tapi ia merasa hidupnya lebih baik.

“Escape itu butuh *keberanian*, dan timing yang tepat”

Kata *keberanian* dibentuk dari konfiks *ke-an* diikuti bentuk dasar *berani* menjadi kata *keberanian*. Kata *keberanian* jika dibelah maka akan menjadi *keberani* dan *beranian* dan kedua kata tersebut tidak mempunyai makna, oleh karena itu konfiks *ke-an* harus sekaligus muncul. Kata *keberanian* pada kalimat tersebut mempunyai makna ada kegagahan atau semangat maju untuk *escape*.

“Allah sdh karuniakan *kepintaran* pd ray..semoga dgn pintar dan cerdas nya ray selalu ada dlm ridho nya”

Kata *kepintaran* dibentuk dari konfiks *ke-an* diikuti bentuk dasar *pintar* menjadi *kepintaran*. Kata *kepintaran* jika dibelah maka akan menjadi *kepintar* dan *pintaran* dan kedua kata

tersebut tidak mempunyai arti, oleh karena itu konfiks ke-an harus muncul secara bersamaan. Kata *keberanian* pada kalimat tersebut mempunyai makna pandai atau telah berilmu.

“Ga gitu cara pandang *ketetapan* allah. Itu *kebodohan* orang dimasa itu Kenapa baitul hikmah bisa dihancurkan mongol itu salah mereka. Kenapa ga buat Salinan buku-nya atau di pindahkan seperti yang dilakukan jaguar d saul. Menyelamatkan buku tersebut”

kata *ketetapan* dibentuk dari konfiks *ke-an* yang diikuti bentuk dasar *tetap* menjadi *ketetapan*. Kata *ketetapan* jika dibelah maka akan menjadi *ketetap* dan *tetapan* dan kedua kata tersebut tidak mempunyai makna. Oleh karena itu, konfiks *ke-an* harus muncul secara bersamaan dengan kata dasar *tetap*. Kata *ketetapan* pada kalimat tersebut mempunyai makna hal yang telah digariskan.

Pada data diatas juga ditemukan kata *kebodohan* merupakan pembentukan dari konfiks *ke-an* diikuti bentuk dasar *bodoh* menjadi *kebodohan*. Kata *kebodohan* jika dibelah maka akan menjadi *kebodoh* dan *bodohan* dan kedua kata tersebut tidak mempunyai makna. *Kebodohan* pada kalimat tersebut mempunyai makna lalai bahwa mereka tidak bisa menyelamatkan baitul hikmah yang dihancurkan dan tidak membuat salinan buku-buku yang telah hilang saat hancurnya baitul hikmah.

21. Konfiks *pen-an*

Konfiks *pen-an* yang ditemukan dalam kolom komentar *Youtube* Raymond Chin sebagai berikut.

“*Pencerahan* banget buat orang” yang lagi belajar”

Kata *pencerahan* merupakan pembentukan kata dari konfiks *pen-an* diikuti bentuk dasar *cerah* menjadi *pencerahan*. Kata *pencerahan* jika dibelah maka akan menjadi *pencerah* dan *cerahan* dan kedua kata tersebut tidak mempunyai arti, oleh karena itu konfiks *pen-an* harus muncul secara bersamaan. Kata *pencerahan* pada kalimat tersebut mempunyai makna terang atau membuka mata bagi orang-orang yang lagi belajar.

“Akibat ketidakpercayaan kpd pengembangan *penegakan* hukum yg akhirnya menimbulkan gejolak sosial sesistensi atas sebuah rejim”

Kata *penegakan* merupakan pembentukan kata dari konfiks *pen-an* yang diikuti bentuk dasar *tegak* dan fonem /t/ mengalami peluluhan menjadi *penegakan*. Kata *penegakan* jika dibelah maka akan menjadi *penegak* dan *tegakan* dan kedua kalimat tersebut tidak mempunyai makna oleh karena itu, konfiks *pen-an* harus muncul secara bersamaan. Kata *penegakan* pada kalimat tersebut mempunyai makna mendirikan atau menjalankan hukum tapi tidak ada kepercayaan yang menimbulkan gejolak sosial.

22. Konfiks *per-an*

Konfiks *per-an* yang ditemukan dalam kolom komentar *Youtube* Raymond Chin sebagai berikut.

“Ya allah bikin mood bgt sih dengerin mas ray, tadz felix n bunda ray ngobrol. semoga sehat2 selalu mama ray, sprti *peradaban* mama ray utkmembentuk generasi penerus bangsa sudah bs dibilang sukses

Kata *peradaban* merupakan pembentukan kata dari konfiks *per-an* diikuti bentuk dasar *adab* menjadi *peradaban*. Kata *peradaban* jika dibelah maka akan menjadi *peradab* dan *adaban* dan kedua kata tersebut tidak mempunyai makna, oleh karena itu konfiks *per-an* harus muncul secara bersamaan. Kata *peradaban* pada kalimat tersebut mempunyai makna membangun hal baru untuk membentuk generasi penerus bangsa yang sudah bisa dibilang sukses.

“Saya saudara dari malaysia keren banget diskusinya. Sayangnya ada yang gak saya ngerti *perkataan*, apakah bisa nambahin subtitle buat penonton luar indonesia?”

Kata *perkataan* yang merupakan pembentukan kata dari konfiks *per-an* diikuti bentuk dasar kata. Kata *perkataan* jika dibelah maka akan menjadi *perkata* dan *kataan* dan kedua kalimat tersebut tidak mempunyai makna. Kata *perkataan* pada kalimat tersebut mempunyai makna isi pembicaraan atau yang disampaikan tidak dipahami oleh seorang penonton yang berasal dari Malaysia

“Semangat belajar, biar cerdas, biar otaknya nyambung. Lha para petinggi malah bikin steatmen yang ga sesuai, yang bisa matahin semangat *perjuangan* emak2”

Kata *perjuangan* merupakan pembentukan kata dari konfiks *per-an* diikuti kata dasar *juang* menjadi kata *perjuangan*. Kata *perjuangan* jika dibelah maka akan menjadi *perjuang* dan *juangan* dan kedua kata tersebut tidak mempunyai makna, oleh karena itu konfiks *per-an* harus muncul secara bersamaan. Kata *perjuangan* pada kalimat tersebut mempunyai makna usaha emak-emak untuk belajar tentang ilmu politik tetapi malah tidak semangat karena steatmen yang dibuat oleh para petinggi negara.

KESIMPULAN

Afiksasi dengan prefiks *meng-* (*menghambat, mengejar, mengambil, menginspirasi, melarang, merantau, dan memasak*), *men-* (*menolong dan menutup*), *mem-* (*membuka dan memukul*), *meny-* (*menyebut dan menyadarkan*). Prefiks *peN-* (*penginspirasi, pengkhianat, pengukur, pemurah, pejabat, petunjuk, penonton, pendakwah, pemimpin dan pembunuh*), prefiks *ber-* (*berhenti, bertanya, berbicara, berjumlah dan belajar*), prefiks *ter-* (*terhibur, terbuka, terpaksa, tertarik, tergantung dan terpelajar*), dan prefiks *di-* (*ditonton, dijajah, dicerna, dan disentuh*). Sufiks yang ditemukan yaitu sufiks *-an* (*latihan, pegangan, hukuman, dan sindiran*), *-kan* (*hilangkan, lupakan, hadirkan, dan tetapkan*), *-i* (*ikuti*). Imbuhan gabungan yang ditemukan ada tiga antara lain *me-kan* (*merendahkan, menaikkan, dan mematikan*), *di-kan* (*diucapkan, dan diturunkan*), dan *memper-kan* (*mempertanyakan dan mempertontonkan*). Konfiks yang ditemukan ada tiga antara lain, konfiks *ke-an* (*kemiskinan, keberanian, kepintaran, ketetapan, dan kebodohan*), *pen-an* (*pencerahan, dan penegakan*), dan konfiks *per-an* (*peradaban, permasalahan, perusahaan, perkataan*).

ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dra. Iman Laili, M. Hum. selaku pembimbing yang telah membimbing dengan sabar, baik, dalam memberikan masukan dalam proses pembuatan jurnal ini. Selanjutnya, Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dekan, Ketua Jurusan Sastra Indonesia, Dosen-dosen Sastra Indonesia, Tata Usaha Fakultas Ilmu Budaya yang pastinya juga ikut dalam penulisan jurnal ini. Selanjutnya, terkhusus kepada keluarga tercinta karena berkat doa dan dukungan dari mereka membuat jurnal ini dapat terselesaikan dengan baik. Kepada teman-teman seperjuangan di Sastra Indonesia terima kasih atas kerja sama bersama dan sudah saling membantu sama lain, sehingga jurnal ini terselesaikan dengan cepat dan baik. Semoga jurnal yang dibuat dapat menjadi acuan dan ilmu baru bagi para pembaca jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Junaiyah. 2007. *Morfologi Bentuk, Makna dan Fungsi*. Jakarta. PT Grasindo.
Pohan, Jusfrin efendi. 2019. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Yogyakarta.
Putrayasa, Ida Bagus. 2017. *Kajian Morfologi*. Bandung. PT Refika Aditama.
Sudaryanto. 2015. *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta. Sanata Dharma University Press.
Wijana, dewa dkk. 2021. *Berkenalan Dengan Linguistik*. Yogyakarta. TS PUBLISHER

JURNAL
ISSN: xxxx-xxxx (media online)

Yasin, Sulchan.1987.*Seputar Morfologi*. Surabaya. Usaha Nasional.